

Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Di Rumah Sakit Umum Ridos Medan Tahun 2024

Polma Ria Metawati Panjaitan
STIKes Mitra Husada Medan

Mediana Br. Sembiring
STIKes Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis : happypolma@yahoo.com

Abstract. *Antenatal Care (ANC) examinations are an important strategy in reducing the Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR), which are currently still high. Ridos Medan General Hospital is one of the hospitals that provides Antenatal Care (ANC) examinations with a low percentage of pregnant women who make repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations, namely 889 pregnant women who carry out Antenatal Care (ANC) examinations while those who do not will only be 498 pregnant women repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations in 2022. This type of research is a survey with an explanatory research type, which aims to explain the influence of individual characteristics (age, education, occupation, parity, health condition, pregnancy interval, income), distance, attitude, knowledge, husband's support, and satisfaction with health workers) on interest in repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations at Ridos Medan General Hospital in 2023. The research was conducted at Ridos Medan General Hospital. The population in this study were pregnant women. The sampling technique was Accidental Sampling as many as 89 people. The data analysis used is multiple linear regression. The results of the study show that the variables that influence interest in repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations are education, knowledge, attitudes and satisfaction with health workers. The contribution of these four variables to interest in repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations was 57%. Of the four variables, the one with the strongest influence on interest in repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations is knowledge ($B=0.475$). Respondents' interest in repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations was generally in the low category, namely 40.4%, medium at 32.6%, and high interest in repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations at 27.0%. In an effort to increase interest in repeat visits for Antenatal Care (ANC) examinations, efforts must be made, namely advocacy and socialization about Antenatal Care (ANC) examinations, carrying out Antenatal Care (ANC) examinations according to standards, training related health workers and it is hoped that health workers will improve the quality of service by being friendlier, more alert, attentive and clear in conveying information.*

Keywords: *Antenatal Care (ANC) Examination, Pregnant Women, Repeat Visits*

Abstrak. Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang saat ini masih tinggi. Rumah Sakit Umum Ridos Medan merupakan salah satu rumah sakit yang melayani pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan persentase ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang rendah yaitu sebanyak 889 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sedangkan yang melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) hanya sebanyak 498 ibu hamil pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah survey dengan tipe *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh karakteristik individu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, kondisi kesehatan, interval kehamilan, pendapatan, jarak, sikap, pengetahuan, dukungan suami, dan kepuasan atas petugas kesehatan) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan Tahun 2023. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Ridos Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil. Teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* sebanyak 89 orang. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel yang berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, dan kepuasan atas petugas kesehatan. Kontribusi keempat variabel tersebut terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) adalah sebesar 57%. Dari keempat variabel tersebut yang paling kuat pengaruhnya terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) adalah pengetahuan ($B=0,475$). Minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) oleh responden secara umum berada dalam kategori kurang yaitu sebesar 40,4%, sedang sebesar 32,6%,

dan tinggi minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sebesar 27,0%. Dalam upaya peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), maka upaya yang harus dilakukan yaitu advokasi dan sosialisasi tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar, melatih tenaga kesehatan terkait dan diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara lebih ramah, sigap, perhatian, dan jelas dalam menyampaikan informasi.

Kata Kunci : Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), Ibu Hamil, Kunjungan Ulang

PENDAHULUAN

Sasaran Program Indonesia Sehat tahun 2025 untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya, yaitu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), dan menurunkan prevalensi gizi kurang pada balita. Angka Kematian Ibu (AKI) pada Program *Global Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 belum mencapai target yang kemungkinan disebabkan oleh: (1) kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai; (2) kondisi ibu hamil yang tidak sehat (penanganan komplikasi) yaitu anemia, diabetes, hipertensi, malaria; (3) empat terlalu yaitu: terlalu muda, terlalu tua, interval kehamilan < 2 tahun dan anak terlalu banyak; dan (4) faktor determinan lainnya seperti pendarahan *post partum*. Hal ini dapat diminimalisir dengan pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) yang baik (Renstra Kemenkes, 2015-2019).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini tidak sesuai dengan target *Global Millenium Development Goals* (MDGs) ke-5 untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Dengan kata lain target *Global Millenium Development Goals* (MDGs) tidak tercapai (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Sedangkan di Sumatera Utara Angka Kematian Kematian Ibu (AKI) juga masih tinggi, dimana: (1) pada tahun 2016 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup; (2) tahun 2015 sebesar 175/100.000 kelahiran hidup; dan (3) tahun 2014 sebesar 152/100.000 kelahiran hidup dan di Kota Medan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2014 sebesar 187/100.000 kelahiran hidup (<http://www.sumutprov.go.id>).

Berakhirnya *Global Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 dengan Angka Kematian Ibu (AKI) yang belum mencapai target, kemudian dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sampai dengan tahun 2030 dengan pencapaian target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015).

Untuk menjalankan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tersebut dapat dilakukan dengan pelayanan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil yang turut berperan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang berfungsi untuk mendeteksi dan tata laksana dini komplikasi yang dapat timbul pada saat persalinan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014). Rumah Sakit Umum Ridos Medan merupakan salah satu Rumah Sakit yang berada di Kota Medan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Berdasarkan hasil Survey Pendahuluan (Januari – April 2023) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan terjadi peningkatan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), yaitu: (1) pada tahun 2020 terdapat 698 orang dan yang melakukan kunjungan ulang *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 376 orang; (2) tahun 2021 terdapat 769 orang dan yang melakukan kunjungan ulang *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 455 orang; dan (3) tahun 2022 terdapat 889 orang dan yang melakukan kunjungan ulang *Antenatal Care* (ANC) sebanyak 498 orang. Dari data tersebut diatas kunjungan ulang pasien *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos masih rendah.

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya. Keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dapat ditunjukkan melalui frekwensi kunjungan ulang, namun yang menjadi masalah, adalah tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin. Hal ini berhubungan dengan perlunya kunjungan ulang pada pasien *Antenatal Care* (ANC) dalam melakukan perawatan yang dibutuhkan yang sesuai dengan standar kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan untuk melakukan deteksi dini kehamilan beresiko sehingga dapat segera dilakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi dan merencanakan serta memperbaiki kehamilan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang responden yang melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan (April, 2023) ditemukan fakta, bahwa: (1) pengalaman pasien tidak menyenangkan, merasa takut ketika datang ke Rumah Sakit, pelayanan yang didapatkan tidak maksimal, interaksi yang kurang (baik, sopan, ramah, nyaman dengan tenaga kesehatan); (2) dokter yang terburu-buru dan menakut-nakuti atas kondisi pasien; (3) petugas yang acuh dan kurang informatif, membeda-bedakan pelayanan yang diberikan dari segi umur, pendidikan, penghasilan, pekerjaan, ras, suku, pangkat dan golongan; (4) waktu tunggu atau *respon time* terlalu lama; (5) keterbatasan dalam penghasilan sehingga mereka tidak datang untuk

melakukan kunjungan ulang; dan (6) jumlah kehamilan ibu diatas 1 kali kehamilan sehingga karena ibu sudah pernah hamil sebelumnya, ibu merasa sudah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diasumsikan bahwa faktor penyebab ibu hamil yang tidak bersedia untuk melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit, yaitu: oleh karena adanya ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan petugas kesehatan di Rumah Sakit tersebut, waktu tunggu pasien yang terlalu lama untuk menerima pelayanan kesehatan, kondisi keuangan yang kurang memadai untuk dapat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), dan paritas atau jumlah kehamilan ibu yang sudah diatas 1 kali kehamilan.

Menurut Depkes RI (2014), faktor yang memengaruhi ibu melakukan kunjungan K1 dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas dan usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan). Karakteristik merupakan ciri khas yang mempunyai sifat khas seseorang atau masyarakat yang dipengaruhi oleh pendidikan, umur, sikap, perilaku, etnis, jenis kelamin, pendapatan dan spiritual (keyakinan) yang melandasi sikap dan perilaku.

Hasil penelitian oleh Febyanti (2012) di Puskesmas Banyumanik Kota Semarang, menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya *Antenatal Care* (ANC) terhadap perilaku kunjungan *Antenatal Care* (ANC), dan Sarminah (2012) di Propinsi Papua menunjukkan, bahwa ada hubungan antara penghasilan keluarga dengan minat kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan penelitian oleh Arihta (2012) di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan, mengatakan bahwa ada pengaruh kebutuhan, dukungan suami/keluarga, motivasi, pengetahuan terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil penelitian oleh Pongsi Bidang (2013) di Wilayah Kerja Puskesmas Kepala Pitu Kabupaten Toraja Utara, bahwa dari 8 variabel yang diteliti terdapat 3 variabel yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yaitu pengetahuan, sikap, dan ketersediaan transportasi dan penelitian oleh Nurul (2014) di Puskesmas Antang menyatakan, bahwa pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, dukungan petugas dan dukungan suami berhubungan dengan keteraturan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian oleh Manurung (2015) di Puskesmas Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan, mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan, paritas, pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, dukungan suami, keterpaparan media dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan penelitian oleh Handayani (2016) di

Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Barat, mengatakan bahwa adanya pengaruh dukungan suami (dukungan instrumental dan dukungan emosional), pengetahuan dan sikap terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Frekwensi pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) selama kehamilan dilakukan minimal 4 kali untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan, dan memantau keadaan janin dalam mencapai penurunan angka kematian ibu. Namun dalam perkembangan masyarakat yang semakin kritis, tingkat kepuasan pasien menjadi ukuran dalam keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan sehingga dapat memengaruhi keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Keadaan rendahnya minat kunjungan ulang pada pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan dapat diasumsikan adanya keterkaitan antara karakteristik individu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, kondisi kesehatan, interval kehamilan, pendapatan, jarak, sikap, pengetahuan, dukungan suami/keluarga, dan kepuasan atas petugas kesehatan) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dalam penelitian ini yaitu upaya untuk meningkatkan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Ridos Medan. Indikator variabel minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dalam penelitian ini, meliputi: (1) melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin; (2) meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); (3) motivasi suami/keluarga untuk melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); (4) anggota keluarga yang mengantarkan untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); (5) mengingatkan jadwal kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) kepada suami/keluarga; dan (6) kesediaan untuk membayar pelayanan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat penting dikaji pengaruh karakteristik individu terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, adalah survei dengan tipe *explanatory research*, yang ditujukan untuk menjelaskan pengaruh karakteristik individu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, kondisi kesehatan, interval kehamilan, pendapatan, jarak, sikap, pengetahuan, dukungan suami/keluarga, dan kepuasan atas petugas kesehatan) terhadap minat kunjungan ulang *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Tahun 2024.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Ridos Medan. Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan dengan jumlah sampel adalah 89 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling*. Adapun kriteria sampel responden, yaitu: (1) ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan dan (2) bersedia menjadi responden dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Metode Analisa Regresi Linear Ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Minat Kunjungan Ulang Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pada karakteristik individu yang mempunyai pengaruh terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); dengan urutan yang paling besar pengaruhnyayaitu: (1) pengetahuan ($B=0,475$), (2) kepuasan atas petugas kesehatan ($B=0,380$), (3) pendidikan ($B=0,360$), dan (4) sikap ($B=0,239$).

Berdasarkan hasil persamaan garis regresi dapat disimpulkan bahwa begitu buruknya keadaan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) oleh ibu hamil di lokasi penelitian. Untuk itu, keempat variabel yang berpengaruh (pendidikan, pengetahuan, sikap, dan kepuasan atas petugas kesehatan) harus ditingkatkan sehingga minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di lokasi tersebut terjadi peningkatan. Dalam upaya meningkatkan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) tidak dapat dilakukan dengan upaya-upaya serta kegiatan yang begitu-begitu saja, melainkan harus ada tekad dan komitmen yang kuat dan sungguh-sungguh, melakukan gerakan perubahan dari segi sumber daya manusia dan manajemen, dan menciptakan strategi barusehingga dapat meningkatkan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar (40 orang; 44,9%) dengan kategori rendah, pengetahuan sebagian besar (56 orang; 62,9%) dengan kategori sedang, sikap sebagian besar (38 orang; 42,7%) dengan kategori sedang, dan kepuasan atas petugas kesehatan sebagian besar (35 orang; 39,3%) dengan kategori buruk, dimana secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 57%. Semakin tinggi nilai *R Square* menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel pendidikan,

pengetahuan, sikap, dan kepuasan atas petugas kesehatan terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sangatlah kuat.

Secara parsial, pengetahuan memiliki pengaruh yang paling besar ($B=0,475$) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Artinya, terjadi peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terhadap semakin baiknya pengetahuan responden tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Responden yang berpengetahuan baik lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Pengetahuan yang dimiliki oleh responden membuat responden ingin lebih mengetahui dengan pasti keadaan kehamilannya sehingga melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Kepuasan responden atas petugas kesehatan mempunyai pengaruh ($B=0,380$) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Artinya, terjadi peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terhadap semakin baiknya kepuasan responden atas petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Pendidikan memiliki pengaruh ($B=0,360$) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Artinya, terjadi peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terhadap semakin tingginya tingkat pendidikan responden. Sikap responden mempunyai pengaruh ($B=0,239$) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Artinya, terjadi peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terhadap semakin baiknya sikap responden untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sangat penting dilakukan oleh ibu hamil. Pemeriksaan secara teratur akan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak. Dengan demikian, untuk terjadinya resiko ketidakpastian penatalaksanaan persalinan dapat dihindari. Pelayanan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilan. Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) ini bertujuan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya untuk menilai, mencegah dan menangani terhadap terjadinya faktor risiko kehamilan yang ditemukan, dengan frekuensi kunjungan minimal 4 kali selama kehamilannya, yaitu: 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil uji statistik, secara umum dapat disimpulkan bahwa minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) akan semakin meningkat apabila pendidikan, pengetahuan, sikap, dan kepuasan atas petugas kesehatan ditingkatkan.

Pengaruh Pengetahuan Responden terhadap Minat Kunjungan Ulang Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Hasil uji regresi linear ganda menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh ($B=0,475$) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Artinya, terjadi peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terhadap semakin baiknya pengetahuan responden tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56 orang; 62,9%) memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sedang tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Responden yang memiliki pengetahuan sedang tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) memiliki alasan: (1) kurang mengetahui secara jelas tentang pengertian, tujuan, dan fungsi pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) baik dari petugas kesehatan, kader, aparat pemerintahan ataupun melalui spanduk/brosur/leaflet sehingga tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); (2) kurang mengetahui tanda bahaya/komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi selama kehamilan sehingga tidak melakukan kunjungan apabila ada keluhan; dan (3) kurang mengetahui tentang pengertian kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan berapa kali minimal seharusnya melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sehingga tidak melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Sebagian responden (27 orang; 30,3%) memiliki pengetahuan yang dikategorikan baik tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) memiliki alasan: (1) mengetahui secara jelas tentang pengertian, tujuan, dan fungsi pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) baik dari petugas kesehatan, kader, aparat pemerintahan ataupun melalui spanduk/brosur/leaflet sehingga melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin; (2) mengetahui secara jelas tanda bahaya/komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi selama kehamilan sehingga tidak melakukan kunjungan apabila ada keluhan; dan (3) mengetahui secara jelas tentang pengertian kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan berapa kali minimal seharusnya melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sehingga melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Sebagian kecil responden (6 orang; 6,7%) memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan buruk tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Responden yang memiliki pengetahuan buruk tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) memiliki alasan: (1) tidak mengetahui informasi sejelas-jelasnya oleh responden tentang pengertian, tujuan, dan fungsi pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) baik dari petugas kesehatan, kader, aparat pemerintahan

ataupun melalui spanduk/brosur/leaflet; (2) tidak mengetahui tentang pengertian kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan berapa kali minimal seharusnya melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sehingga tidak melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); dan (3) tidak mengetahui tanda bahaya/komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan sehingga tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori sedang tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan pengetahuan responden tentang pengertian, tujuan, dan fungsi pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), tanda bahaya/komplikasi kehamilan, pengertian kunjungan ulang dan berapa kali minimal seharusnya melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) masih dapat dikatakan kurang. Pengetahuan responden dengan kategori baik tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara jelas dan akurat dari petugas kesehatan sehingga melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin. Pengetahuan responden dengan kategori buruk tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan ketidaktahuan responden informasi tentang pengertian, tujuan, dan fungsi pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), tanda bahaya/komplikasi kehamilan, pengertian kunjungan ulang dan berapa kali minimal seharusnya melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Hal ini sesuai dengan penelitian Manurung (2015), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ulang *Antenatal Care* (ANC) yang berpeluang 3,82 kali lebih besar ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dibanding dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan domain perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka responden akan berperilaku sesuai dengan apa yang responden ketahui. Dalam hal ini pengetahuan yang dimiliki adalah pengetahuan tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) (Friedman, 2015). Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan penalarannya. Adanya unsur yang semula tidak konsistensi dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi dimana dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin baik pula ibu melakukan kunjungan ulang pemeriksaan ANC (Azwar, 2012).

Pengaruh Kepuasan Responden atas Petugas Kesehatan terhadap Minat Kunjungan Ulang Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC)

Hasil uji regresi linear ganda menunjukkan bahwa kepuasan responden atas petugas kesehatan mempunyai pengaruh ($B=0,380$) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Artinya, terjadi peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terhadap semakin baiknya kepuasan responden atas petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (35 orang; 39,3%) memiliki kepuasan responden atas petugas kesehatan yang dikategorikan buruk. Responden yang memiliki kepuasan yang buruk atas petugas kesehatan memiliki alasan: (1) kurangnya daya tanggap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan yaitu seperti: kurang memberikan pelayanan yang tepat dalam menangani keluhan ibu hamil, kurang memberikan rasa aman dan nyaman, serta kurang memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti; (2) kurangnya empati petugas kesehatan untuk memberikan perhatian dalam melakukan pelayanan kesehatan; (3) kurangnya keterampilan antar petugas kesehatan untuk melakukan prosedur pelayanan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan ibu hamil sehingga setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama dan *no mistake* (pelayanan yang benar); (4) kurangnya keterampilan petugas kesehatan dalam hal keramahan, kepedulian dan kesopanan dalam memberikan pelayanan kesehatan; dan (5) pelayanan yang diberikan masih dipengaruhi oleh karakteristik pasien seperti status ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan pasien.

Sebagian responden (30 orang; 33,7%) memiliki kepuasan responden atas petugas kesehatan yang dikategorikan sedang. Responden yang memiliki kepuasan yang sedang atas petugas kesehatan memiliki alasan: (1) kurangnya daya tanggap petugas kesehatan yaitu seperti: memberikan pelayanan yang tepat dalam menangani keluhan ibu hamil; (2) memberikan pelayanan tidak sepenuh hati dan masih dipengaruhi oleh status ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan pasien; (3) kurangnya komunikasi dalam memberikan memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti; (4) kurangnya petugas kesehatan untuk memberikan perhatian, keramahan, kesigapan dan kepedulian dalam melakukan pelayanan kesehatan; dan (5) kurangnya kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan standar operasional prosedur pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan ibu hamil sehingga setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama dan *no mistake* (pelayanan yang benar).

Sebagian kecil responden (24 orang; 27,0%) memiliki kepuasan responden atas petugas kesehatan yang dikategorikan baik. Responden yang memiliki kepuasan yang baik atas petugas kesehatan memiliki alasan: (1) responden merasakan adanya empati yang tinggi seperti: keramahan, kesigapan, kenyamanan dan kepedulian petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan sangat baik dan responden sangat puas akan pelayanan yang diberikan; (2) tingginya daya tanggap petugas kesehatan yaitu seperti: memberikan pelayanan yang tepat dalam menangani keluhan ibu hamil, memberikan rasa aman dan nyaman, serta memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti; (3) keterampilan dan kompetensi petugas kesehatan yang baik untuk melakukan prosedur pelayanan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan ibu hamil sehingga setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama dan *no mistake* (pelayanan yang benar); dan (4) pelayanan yang diberikan sama terhadap setiap ibu hamil dan tidak dipengaruhi oleh karakteristik ibu hamil seperti status ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit menunjukkan bahwa kepuasan responden atas petugas kesehatan dengan kategori buruk dikarenakan responden merasakan petugas kesehatan yang kurang tanggap, kurang empati, kurang terampil dalam tindakan medis, kurang terampil dalam sikap, dan masih dipengaruhi oleh status sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kepuasan responden atas petugas kesehatan dengan kategori sedang dikarenakan responden merasakan petugas kesehatan yang kurang tanggap, masih dipengaruhi oleh status sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan, komunikasi yang sulit dipahami oleh responden, kurang peduli, dan kurang terampil dalam tindakan medis. Kepuasan responden atas petugas kesehatan dengan kategori baik dikarenakan responden merasakan petugas kesehatan memberikan rasa empati yang tinggi, daya tanggap yang tinggi, memiliki keterampilan yang baik dan berkompeten dalam memberikan tindakan medis, dan tidak dipengaruhi oleh status sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Gusto (2014) di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelayanan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan kepuasan pasien. Pelayanan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang dilakukan dengan baik maka lebih berpeluang membuat pasien menjadi puas sebesar 23 kali dibandingkan dengan pelayanan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang kurang baik. Adapun ketidakpuasan pada pasien di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung disebabkan oleh ketidaknyamanan terhadap aspek waktu tunggu dan kebersihan ruang tunggu yang dirasakan memengaruhi kepuasan pasien. Faktor kenyamanan dapat

mempengaruhi kepuasan pasien sehingga bersedia kembali ke Rumah Sakit untuk melakukan kunjungan ulang.

Pengaruh Pendidikan Responden terhadap Minat Kunjungan Ulang Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Hasil uji regresi linear ganda menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh ($B=0,360$) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Artinya, terjadi peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terhadap semakin tingginya tingkat pendidikan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden berjumlah (40 orang; 44,9%) dikategorikan rendah, yang dapat dirincikan sebagai berikut: 18 orang; 20,2% dengan tingkat pendidikan SMP, 13 orang; 14,6% dengan tingkat pendidikan SD, dan 9 orang; 10,1% dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD. Responden dengan pendidikan rendah berpengaruh terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), memiliki alasan dasar berdasarkan: (1) tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang pengertian, tujuan, fungsi, pengertian kunjungan ulang, tujuan kunjungan ulang, dan berapa kali seharusnya melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); dan (2) tingkat pendidikan rendah yang dapat memengaruhi sikap responden sehingga tidak memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali di pelayanan kesehatan untuk mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Sebagian responden (28 orang; 31,5%) memiliki tingkat pendidikan SMA yang dapat dikategorikan pendidikan sedang. Responden dengan pendidikan sedang berpengaruh terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), memiliki alasan dasar berdasarkan: (1) tingkat pengetahuan responden yang masih dikatakan kurang tentang pengertian, tujuan, fungsi, pengertian kunjungan ulang, tujuan kunjungan ulang, dan berapa kali seharusnya melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); dan (2) tingkat pendidikan sedang yang dapat memengaruhi sikap responden sehingga tidak rutin memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali di pelayanan kesehatan untuk mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Sebagian kecil pendidikan responden berjumlah (21 orang; 23,6%) dikategorikan tinggi, yang dapat dirincikan sebagai berikut: 13 orang; 14,6% dengan tingkat pendidikan Akademi, dan 8 orang; 9,0% dengan tingkat pendidikan S1. Responden dengan pendidikan tinggi berpengaruh terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), memiliki alasan dasar berdasarkan: (1) tingkat pengetahuan responden yang baik tentang pengertian, tujuan, fungsi, pengertian kunjungan ulang, tujuan kunjungan ulang, dan berapa kali seharusnya melakukan

kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); dan (2) tingkat pendidikan tinggi yang dapat memengaruhi sikap responden sehingga rutin memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali di pelayanan kesehatan untuk mengetahui tanda dan gejala bahaya dalam kehamilan yang dapat mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dengan kategori rendah dapat memengaruhi responden untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan berdasarkan tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap yang acuh terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Tingkat pendidikan responden dengan kategori sedang dapat memengaruhi responden untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan berdasarkan tingkat pengetahuan yang dapat dikatakan masih kurang dan sikap yang acuh tidak acuh terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Tingkat pendidikan responden dengan kategori tinggi dapat memengaruhi responden untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan berdasarkan tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang baik terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Hal ini sesuai dengan penelitian Manurung (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dimana ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai kemungkinan 4,256 kali akan memanfaatkan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Pengaruh Sikap Responden terhadap Minat Kunjungan Ulang Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC)

Hasil uji regresi linear ganda menunjukkan bahwa sikap responden mempunyai pengaruh ($B=0,239$) terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Artinya, terjadi peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) terhadap semakin baiknya sikap responden untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (38 orang; 42,7%) menyatakan sikap responden dikategorikan sedang. Responden menunjukkan sikap sedang terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) memiliki alasan: (1) tidak harus dilakukan karena belum tentu ibu dapat melahirkan secara sehat dan selamat; (2) pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) tidak mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan; (3) tidak perlu untuk melakukan kunjungan ulang jika tidak ada keluhan; (4) pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan persalinan tidak harus dilakukan di pelayanan kesehatan dan oleh petugas kesehatan; (5) tidak dapat melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) oleh faktor jarak dari rumah ke Rumah Sakit terlalu jauh dan dukungan dari suami dan keluarga yang kurang;

dan (6) persepsi responden bahwa datang ke Rumah Sakit untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) apabila ada penyakit saja.

Sebagian responden (29 orang; 32,6%) menyatakan sikap responden dikategorikan baik. Responden menunjukkan sikap baik terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) memiliki alasan: (1) agar dapat melahirkan secara sehat dan selamat; (2) pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) benar-benar dapat mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan; (3) kunjungan ulang sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi ibu dan bayi serta tanda bahaya kehamilan; dan (4) pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan persalinan harus dilakukan di pelayanan kesehatan dan oleh petugas kesehatan.

Sebagian kecil responden (22 orang; 24,7%) menyatakan sikap responden dikategorikan buruk. Responden menunjukkan sikap buruk terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) memiliki alasan: (1) tidak perlu dilakukan karena belum tentu ibu dapat melahirkan secara sehat dan selamat; (2) pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) tidak mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan; (3) tidak perlu untuk melakukan kunjungan ulang jika tidak ada keluhan; (4) pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan persalinan tidak harus dilakukan di pelayanan kesehatan dan oleh petugas kesehatan; dan (5) kondisi tempat tinggal yang sangat jauh ke Rumah Sakit sehingga tidak memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit menunjukkan bahwa sikap responden dengan kategori sedang tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan sikap responden yang menganggap bahwa pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) belum tentu dapat mencegah komplikasi kehamilan sehingga tidak perlu untuk melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan tidak harus dilakukan oleh petugas kesehatan di tempat pelayanan kesehatan yang semestinya. Sikap responden dengan kategori baik tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan sikap responden menganggap bahwa dengan memeriksakan kehamilan dapat memperoleh informasi dari petugas kesehatan secara jelas di tempat pelayanan kesehatan tentang kondisi kehamilan saat ini dan mengenal tanda bahaya/komplikasi kehamilan sehingga dapat melahirkan secara sehat dan selamat. Sikap responden dengan kategori buruk tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dikarenakan sikap responden menganggap bahwa tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) kalau tidak ada keluhan, tidak harus perlu dilakukan di tempat pelayanan kesehatan serta kondisi tempat tinggal yang terlalu jauh dari Rumah Sakit sehingga tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiah (2013), menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan semakin baik sikap responden maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,414 kali untuk melakukan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC). Penelitian Fitri (2013), menunjukkan bahwa 50% responden mempunyai sikap buruk terhadap kunjungan *antenatal* serta terdapat hubungan antara sikap dengan frekwensi kunjungan pemeriksaan *antenatal* yang dilakukan oleh ibu hamil ($p\text{ value}=0,000$) dengan nilai OR hubungan sikap dengan frekwensi kunjungan 7,79 sehingga dapat diartikan bahwa responden dengan sikap buruk terhadap kunjungan pemeriksaan *antenatal* akan berisiko buruk frekwensi kunjungannya 7,79 kali dibandingkan dengan responden dengan sikap baik terhadap pemeriksaan *antenatal*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan; bahwa:

1. Karakteristik individu yang memengaruhi minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di lokasi penelitian, yaitu: (1) pendidikan, (2) pengetahuan, (3) sikap, dan (4) kepuasan atas petugas kesehatan. Kontribusi keempat variabel tersebut terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), yaitu sebesar 57%. Variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), yaitu pengetahuan ($B=0,475$); dengan ciri karakteristik individu sebagai berikut:
 - a. Pendidikan, sebagian besar (40 orang; 44,9%) dengan rincian: tingkat pendidikan Tidak Tamat SD, SD dan SMP berada pada kategori pendidikan rendah terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Responden dengan pendidikan rendah berpengaruh terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), memiliki alasan dasar berdasarkan: (1) tingkat pengetahuan responden yang kurang tentang pengertian, tujuan, fungsi, pengertian kunjungan ulang, tujuan kunjungan ulang, dan berapa kali seharusnya melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); dan (2) tingkat pendidikan rendah yang dapat memengaruhi sikap responden sehingga tidak memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali di pelayanan kesehatan untuk mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan.
 - b. Pengetahuan, sebagian besar (56 orang; 62,9%) berada pada kategori sedang tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), dengan ciri-ciri pengetahuan

sebagai berikut: (1) kurang mengetahui secara jelas tentang pengertian, tujuan, dan fungsi pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) baik dari petugas kesehatan, kader, aparat pemerintahan ataupun melalui spanduk/brosur/leaflet sehingga tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); (2) kurang mengetahui tanda bahaya/komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi selama kehamilan sehingga tidak melakukan kunjungan apabila ada keluhan; dan (3) kurang mengetahui tentang pengertian kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan berapa kali minimal seharusnya melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sehingga tidak melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

- c. Sikap, sebagian besar responden (38 orang; 42,7%) berada pada kategori sedang terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Responden menunjukkan sikap sedang terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) memiliki alasan: (1) tidak harus dilakukan karena belum tentu ibu dapat melahirkan secara sehat dan selamat; (2) pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) tidak mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan; (3) tidak perlu untuk melakukan kunjungan ulang jika tidak ada keluhan; (4) pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dan persalinan tidak harus dilakukan di pelayanan kesehatan dan oleh petugas kesehatan; (5) tidak dapat melakukan kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) oleh faktor jarak dari rumah ke Rumah Sakit terlalu jauh dan dukungan dari suami dan keluarga yang kurang; dan (6) persepsi responden bahwa datang ke Rumah Sakit untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) apabila ada penyakit saja.
- d. Kepuasan atas petugas kesehatan, sebagian besar responden (35 orang; 39,3%) berada pada kategori buruk terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Responden yang memiliki kepuasan yang buruk atas petugas kesehatan memiliki alasan: (1) kurangnya daya tanggap petugas kesehatan baik dokter maupun perawat atau bidan dalam memberikan pelayanan yaitu seperti: kurang memberikan pelayanan yang tepat dalam menangani keluhan ibu hamil, kurang memberikan rasa aman dan nyaman, serta kurang memberikan informasi-informasi yang sejelas-jelasnya dan yang mudah dimengerti; (2) kurangnya empati petugas kesehatan untuk memberikan perhatian dalam melakukan pelayanan kesehatan; (3) kurangnya keterampilan antar petugas kesehatan untuk melakukan prosedur pelayanan sesuai dengan standar pelayanan

kesehatan ibu hamil sehingga setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama dan *no mistake* (pelayanan yang benar); (4) kurangnya keterampilan petugas kesehatan dalam hal keramahan, kepedulian dan kesopanan dalam memberikan pelayanan kesehatan; dan (5) pelayanan yang diberikan masih dipengaruhi oleh karakteristik pasien seperti status ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan pasien.

2. Minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) oleh responden secara umum berada dalam kategori kurang yaitu sebesar 40,4%, sedangkan kategori sedang sebesar 32,6%, dan kategori tinggi sebesar 27%. Dalam penelitian ini, minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dipengaruhi oleh 4 variabel yaitu: pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepuasan atas petugas kesehatan dengan nilai *R Square* 0,574.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yaitu: meningkatkan pengetahuan responden dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), memperluas kerja sama lintas program dan lintas sektor terkait, serta melatih tenaga kesehatan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan secara ramah, sigap, peduli, jelas dalam memberikan informasi dan tidak membedakan-bedakan suku, agama, pangkat, ras dan golongan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran untuk peningkatan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini memperkuat berlakunya teori dari berbagai pendapat para ahli yang menunjukkan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan. Dalam penelitian ini ada 12 karakteristik individu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, kondisi kesehatan, interval kehamilan, pendapatan, jarak, sikap, pengetahuan, dukungan suami/keluarga, dan kepuasan atas petugas kesehatan) yang diduga berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Namun, hanya ada 4 karakteristik individu (pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepuasan atas petugas kesehatan) yang berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan. Untuk itu sangat

diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa ada karakteristik individu lainnya (umur, pekerjaan, paritas, kondisi kesehatan, interval kehamilan, pendapatan, jarak, dan dukungan suami/keluarga) dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Rumah Sakit Umum Ridos Medan.

Adapun karakteristik individu yang lain yang tidak termasuk didalam kerangka konsep dalam penelitian ini, selanjutnya diperlukan juga penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu tentang berbagai karakteristik individu lainnya yang diduga berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

2. Dinas Kesehatan Kota Medan

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Medan yaitu: (1) Melakukan advokasi kepada kelompok-kelompok potensial seperti Rumah Sakit Umum, Klinik Pratama dan Praktik-praktik Kesehatan untuk dapat meningkatkan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); (2) Meningkatkan promosi untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) melalui sosialisasi, penyuluhan, pemasangan spanduk, dan baliho ditempat-tempat umum; (3) Melakukan pelatihan kader sehingga pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dapat meningkat; dan (4) Memberikan insentif bagi kader yang aktif untuk dapat meningkatkan inovasi dan kinerja kader dalam melakukan tugasnya.

Sehingga karakteristik individu (pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepuasan atas petugas kesehatan) yang merupakan variabel berpengaruh dalam penelitian yang ini dapat meningkatkan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), dengan tujuan untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang belum mencapai target sampai saat ini.

3. Rumah Sakit Umum Ridos Medan

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Rumah Sakit Umum Ridos Medan yaitu: (1) Meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi yang jelas tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) melalui sosialisasi, penyuluhan, pemasangan spanduk, dan baliho ditempat-tempat umum; (2) Mempersiapkan pelatihan tenaga kesehatan dan menyelenggarakan pelatihan bersama pengelola program Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten/Kota; (3) Mengidentifikasi kelompok potensial untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang dapat meningkatkan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) seperti kader, organisasi-organisasi baik organisasi keagamaan maupun organisasi umum; (4) Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara lebih ramah, sigap, peduli, serta tidak membeda-bedakan suku, agama, pangkat, ras dan

golongan dalam memberikan pelayanan yang melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); dan (5) Melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung pemeriksaan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Sehingga karakteristik individu (pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepuasan atas petugas kesehatan) yang merupakan variabel berpengaruh dalam penelitian yang ini dapat meningkatkan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), dengan tujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dan meningkatkan jumlah kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang akhirnya meningkatkan pendapatan rumah sakit.

4. Masyarakat

Adapun saran yang dapat diberikan kepada masyarakat yaitu: (1) kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok pengajian, organisasi gereja, dan keluarga agar mendukung untuk sosialisasi tentang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC); dan (2) kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap kemungkinan resiko-resiko yang terjadi pada saat kehamilan sehingga turut serta dalam memberikan informasi-infomasi seputar pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Sehingga karakteristik individu (pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepuasan atas petugas kesehatan) yang merupakan variabel berpengaruh dalam penelitian yang ini dapat meningkatkan minat kunjungan ulang pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), dengan tujuan terciptanya masyarakat sehat dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2012). Promosi kesehatan: Dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya untuk mahasiswa dan praktisi kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anjaryani. (2010). Analisis tingkat kepuasan pasien Askeskin, Askes PNS, umum pada pelayanan loket pendaftaran rawat inap di RSUD Kabupaten Karanganyar. Retrieved from <http://etd.eprint.ums.ac.id/4090/1/J410060055.pdf>
- Arihta, S. (2012). Pengaruh motivasi dan persepsi ibu hamil tentang risiko kehamilan terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan, Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Astini, S., & Siti, S. N. (2011). Pengetahuan ibu hamil dan motivasi keluarga dalam pelaksanaan antenatal care di Puskesmas Ujung Batu Riau. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Astuti, H. P. (2016). Buku ajar asuhan kebidanan ibu I (kehamilan). Yogyakarta: Rohima Press.

- Azwar, A. (2012). Pengantar administrasi kesehatan (3rd ed.). Jakarta: Binampa Aksara Yayasan Penerbit IDI.
- Azwar, S. (2013). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (17th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chomaria, N. (2012). Persiapan kehamilan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Depkes RI. (2014). Pedoman pemeriksaan antenatal care di Indonesia. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Medan. (2014). Profil kesehatan Kota Medan 2013.
- Dinas Kesehatan Kota Medan. (2015). Profil kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2015. Retrieved from <http://transformativeanalysis.blogspot.co.id/2015/12/sdgs-dan-kematian-ibu-di-indonesia.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2014). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2013.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2014). Jumlah kematian ibu dan bayi di Sumut menurun tahun 2014. Retrieved from <http://www.sumutprov.go.id/berita-lainnya/632-jumlah-kematian-ibu-dan-bayi-di-sumut-menurun-tahun-2014>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2014). Pemprov Sumut klaim kasus kematian ibu-anak turun. Retrieved from <http://www.sumutprov.go.id/berita-lainnya/844-pemprov-sumut-klaim-kasus-kematian-ibu-anak-turun>
- Faiza, S. (2012). Pengaruh faktor predisposisi, kebutuhan dan pemungkin ibu hamil terhadap pemanfaatan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Simpang Limun Kota Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Febiyanti, N. K., & Susilawati, D. (2012). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap perilaku kunjungan kehamilan di Puskesmas Sronдол dan Ngesrep Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Fitri, E. Y. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang perawatan antenatal dengan frekuensi kunjungan di wilayah kerja Puskesmas Sei Baung Palembang. Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Friedman, M. (2015). Keperawatan keluarga (3rd ed.). Jakarta: EGC.
- Handayani, D. L. (2016). Pengaruh dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care (pemeriksaan kehamilan) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Medan Barat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Indrayani. (2015). Buku ajar asuhan kehamilan. Jusirman: CV. Trans Info Media.
- Katalog Dalam Terbitan Kementerian Kesehatan RI. (2016). Sekretariat Jenderal Profil.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2013). Profil kesehatan Indonesia. Badan Penelitian & Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2015). Profil kesehatan Indonesia. Badan Penelitian & Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lockhart, A., & Saputra, L. (2014). Asuhan kebidanan kehamilan fisiologis & patologis. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Manuaba, I. G. B. (2010). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Manurung, M. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Mardiah, U. L. (2013). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, 2(1).
- Mujahida, N. (2012). Analisis kepuasan pasien pada instalasi rawat inap bangsal di Rumah Sakit Umum Daerah Majene. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. (2014). Pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurachman, E. (2014). Nutrisi dalam keperawatan. Jakarta: Agung Seto.
- Nurul, M. R. (2014). Hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Antang. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Nur, D. (2016). Kepuasan dan minat ibu hamil menggunakan sarana pelayanan persalinan. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43. (2006). Tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan.
- Pohan, S. I. (2010). Jaminan mutu pelayanan kesehatan. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. (2014). Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2014). Ilmu kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Priani, I. F. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi keteraturan ibu hamil melakukan antenatal care di Puskesmas Cimanggis Kota Depok. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.
- Padila. (2014). Keperawatan maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pongsi, B. (2013). Faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Kepala Pitu Kabupaten Toraja Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). Mother's Day. Jakarta.

- Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. (2015–2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.
- Riyanto, A. (2012). Penerapan analisis multivariat dalam penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarminah. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Propinsi Papua. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Sedarmayanti. (2011). Sumber daya manusia dan produksi kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Singarimbu, M. (1995). Metode penelitian survei. Jakarta: LP3S.
- Subekti, D. (2010). Analisis hubungan persepsi mutu pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien balai pengobatan (BP) umum Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Sudarmanto, R. G. (2005). Analisis regresi linear ganda dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis dan mudah dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiati, S. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas dengan tempat perawatan Sindangratu Kabupaten Garut. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Surniati. (2013). Analisis faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemanfaatan antenatal care (K1-K4) di wilayah kerja Puskesmas Mamasa. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Tamaka, C., Madianung, A., & Sambeka, J. (2013). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Ulva. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan ibu hamil dalam pelayanan antenatal care di Puskesmas Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44. (2009). Tentang rumah sakit.